

UPAYA PEMERINTAH SIERRA LEONE DALAM MENANGANI VIRUS DEMAM LASSA DI SIERRA LEONE

Febriyani¹

***Abstract:** Lassa fever is an acute viral zoonotic illness caused by Lassa virus, characterized by fever, muscle aches, afternoon throat, nausea, vomiting and chest and abdominal pain. Lassa fever is endemic in West Africa and has been reported from Sierra Leone, Guinea, Liberia, and Nigeria. West Africa which is an endemic area of Lassa Fever and was first discovered in 1969. Lassa Fever is a dengue virus that spreads to humans through contact with infected mice. Kenema province is the province most affected by this disease and pregnant women and children are the most significant victims. The Sierra Leone government efforts in tackling and preventing the Lassa fever virus by collaborating with WHO and other partners to create clean lifestyles and make and test antiviral drugs against Lassa fever.*

***Keywords:** Lassa Fever, West Africa, Sierra Leone*

Pendahuluan

Dalam perkembangan isu-isu didalam Hubungan Internasional yang sekarang tidak hanya mencakup isu politik, ekonomi dan militer namun juga mencakup pada isu kesehatan secara global salah satunya Wabah virus Demam Lassa yang memerlukan perhatian dalam penanganannya yang berdampak pada Negara Kawasan Afrika Barat yaitu di Guinea, Nigeria dan Sierra Leone.

Demam Lassa adalah penyakit hemoragik yakni berbagai kelompok penyakit hewan dan manusia yang memiliki ciri-ciri yang disertai demam dan perdarahan disebabkan oleh infeksi virus, virus ini disebabkan oleh lima keluarga berbeda dari virus Ribonukleat Asam/RNA: keluarga *Arenaviridae*, *Filoviridae*, *Bunyaviridae*, *Flaviviridae*, dan *Rhabdoviridae*. Dimana demam Lassa merupakan anggota dari keluarga virus *Arenaviridae* (arenavirus). Penularan virus Lassa ke manusia terjadi melalui kontak langsung dengan makanan atau benda-benda terkontaminasi dengan urin atau kotoran tikus tersebut serta kondisi sanitasi yang buruk. (ncbi.nlm.nih.gov, 2012)

Jumlah korban Demam Lassa yang diamati di 13 (tiga belas) Kabupaten dari 4 (empat) Provinsi yang ada di Sierra Leone. Distrik Kenema menjadi distrik yang mendapat korban Demam Lassa paling banyak dibandingkan dengan Propinsi dan distrik lainnya karena Kenema merupakan wilayah endemik dimana penyakit ini ditemukan lalu menyebar ke berbagai wilayah lainnya yang ada di Sierra Leone, pada tahun 2008-2009 terdapat korban sebanyak 32 kasus, tahun 2010 sebanyak 47, tahun 2011 jumlah kasus sebanyak 75 kasus dan tahun 2012 mencapai 45 kasus. (researchgate.net, 2012)

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: febygamas@gmail.com

Jumlah kasus Lassa Fever berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Kenema pada tahun 2008 terdapat 85 korban kemudian pada tahun 2010 terdapat 164 korban namun pada tahun 2011 korban demam lassa ini mengalami peningkatan menjadi 575 korban dan pada tahun 2012 jumlah korban di Rumah Sakit Kenema menurun menjadi 529 korban Demam lassa. (Khan, 2008)

Kematian biasanya terjadi dalam waktu 14 hari sejak timbulnya penyakit. Korban terhadap penyakit demam lassa ini adalah ibu hamil terutama pada akhir kehamilan yang mengakibatkan kematian ibu atau kehilangan janin yang terjadi di lebih dari 80% kasus selama masa kehamilan dan anak-anak terjadi pada semua kelompok umur baik perempuan maupun laki-laki.

Salah satu upaya pemerintah Sierra Leone yakni bersama dengan Negara-negara bagian Afrika Barat lainnya serta *World Health Organization (WHO)*, Kantor Bantuan Bencana Asing Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam mengembangkan strategi pencegahan virus demam lassa. Kenema (Khan, 2008) *Government Hospital* atau Rumah Sakit Pemerintah Kenema merupakan salah satu upaya untuk memulihkan dan meningkatkan penelitian klinis terhadap demam lassa dengan mendirikan Bangsal lassa yang diperuntukan kepada pasien demam lassa.

Pada tahun 2010 Universitas Tulane bekerjasama dengan *The National Institute of Allergies and Infectious Diseases (NIAID)* atau Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular memberikan dana mencapai total lebih dari \$15 juta dollar dalam upaya mengobati dan mencegah Demam Lassa ini dengan menyediakan sumber daya ilmiah dan fasilitas laboratorium. (news.tulane.edu, 2014) Demam Lassa dikhawatirkan menjadi masalah kesehatan yang berbahaya seperti halnya virus ebola yang terjadi di Afrika Barat dan sampai sekarang masih terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa upaya Sierra Leone dalam menciptakan rasa aman bagi masyarakatnya dari sisi keamanan kesehatan dengan mengembangkan strategi untuk mencegah, mendeteksi dan menanggapi ancaman penyakit ini serta dengan memiliki infrastruktur kesehatan dan perlunya pendanaan dari pemerintah untuk berinvestasi dalam penelitian, serta melakukan pelatihan persiapan individu maupun tenaga kesehatan dalam mewujudkan bentuk dari respon cepat tanggap terhadap penyakit Demam Lassa.

Dengan tujuan menciptakan Negara yang aman dari ancaman penyakit menular dan meningkatkan keamanan kesehatan global Sierra Leone melalui upayanya dapat mengurangi jumlah korban Demam Lassa dengan merancang implementasi program yang mana pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan untuk mencapai suatu kebijakan yang dapat diterapkan untuk mencegah menyebar luasnya penyakit Demam Lassa serta menjalin komunikasi yang baik terhadap masyarakat agar dapat bekerjasama mencapai hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik dengan menurunnya jumlah angka korban Demam Lassa.

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan orang lebih rentan, antara lain: Penduduk di daerah pedesaan, dimana keberadaan tikus *mastomys* lebih banyak, Penduduk di daerah pedesaan yang sanitasinya buruk, Manusia yang terpapar kotoran (urine atau feses) dari tikus *mastomys* yang terinfeksi, Penyebaran manusia ke manusia melalui kontak langsung dengan penderita demam Lassa melalui kotoran (urine, feces), darah atau cairan tubuh lainnya. (medicalnewstoday.com, 2013)

Demam Lassa adalah demam berdarah virus yang menyebar ke manusia melalui kontak dengan tikus yang terinfeksi. Penyakit demam lassa ini pada awalnya menyerupai penyakit seperti malaria dimana menjadikan salah satu tantangan utama mengobati dan mendiagnosis demam Lassa ini. Gejala Demam Lassa biasanya muncul 1-3 minggu setelah terpapar dari virus tersebut, sekitar 80% infeksi Demam Lassa akan menyebabkan gejala ringan dan seringkali tidak terdiagnosis. Gejala ini adalah demam ringan, sakit kepala. Gejala berat terjadi diantara 20% orang yang terinfeksi seperti terjadi pembengkakan wajah, terdapat cairan dalam rongga paru-paru, pendarahan dari mulut, hidung, saluran vagina atau pencernaan dan tekanan darah rendah. Pada tahap selanjutnya terdapat adanya protein urin, shock, kejang, tremor, disorientasi, dan koma. Tidak seperti penyakit lainnya seperti ebola serta penyakit lain yang menyebabkan demam, termasuk malaria, shigellosis, demam tifoid dan demam kuning dapat dengan mudah didiagnosa namun pada virus demam lassa sangat bervariasi dan tidak spesifik sehingga sulit untuk didiagnosa.

Dalam melakukan upaya pencegahan demam Lassa bersama dengan melibatkan masyarakat dengan menciptakan kondisi higienis untuk mencegah tikus memasuki rumah serta dengan cara menghindari paparan tikus atau lingkungan dimana tikus berada, menjaga rumah dan tempat-tempat umum tetap bersih, sanitasi yang memadai dan pembuangan sampah, menjaga makanan dalam wadah tertutup, memasang perangkap dan memasang racun tikus pada tempat yang tepat merupakan sarana penting untuk menjaga lingkungan bebas dari tikus.

Dengan demikian salah satu pengobatan yang efektif untuk demam lassa yakni obat antivirus ribavirin jika diberikan sejak awal dalam perjalanan penyakit klinis namun sampai saat ini belum ditemukannya vaksin yang melindungi terhadap demam lassa

Kerangka Teori

Konsep Human Security

Konsep keamanan manusia dalam Laporan Perkembangan Manusia 1994 Program Pembangunan PBB dan berusaha mempengaruhi KTT Dunia PBB 1995 tentang Pembangunan Sosial di Kopenhagen. (hdr.undp.org, 1994) Definisi *Human Development Report* tahun 1994 dari UNDP tentang keamanan manusia berpendapat bahwa ruang lingkup keamanan global harus diperluas untuk mencakup ancaman di tujuh area:

- a. Ekonomi :Keamanan ekonomi membutuhkan penghasilan dasar terjamin untuk individu berasal dari pekerjaan yang produktif dan menguntungkan. Masalah keamanan ekonomi menjadi kekhawatiran di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju salah satu yang merupakan faktor penting yang mendasari ketegangan politik dan kekerasan etnis.
- b. MakananKetahanan pangan – Keamanan: pangan mengharuskan semua orang setiap saat memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap makanan pokok. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, ketersediaan makanan secara keseluruhan tidak menjadi suatu yang perlu dikhawatirkan, melainkan yang perlu dikhawatirkan adalah pendistribusian makanan yang buruk dan kurangnya daya beli. Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan akses ke aset, pekerjaan dan pendapatan yang terjamin (terkait dengan keamanan ekonomi).

-
- c. Kesehatan :Jaminan kesehatan bertujuan untuk menjamin perlindungan minimum dari penyakit dan gaya hidup yang tidak sehat. Di negara-negara berkembang, penyebab utama kematian secara tradisional adalah penyakit infeksi dan parasit, sedangkan di negara-negara industri para pembunuh utama adalah penyakit pada sistem peredaran darah. Saat ini, penyakit kronis yang berhubungan dengan gaya hidup adalah pembunuh utama di seluruh dunia, dengan 80 persen kematian akibat penyakit kronis yang terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut PBB, di negara-negara berkembang dan industri, ancaman terhadap keamanan kesehatan biasanya lebih besar bagi orang miskin di daerah pedesaan, terutama anak-anak. Hal ini disebabkan kekurangan gizi dan akses yang tidak memadai terhadap layanan kesehatan, air bersih dan kebutuhan dasar lainnya.
 - d. Lingkungan: Keamanan lingkungan bertujuan untuk melindungi orang dari kerusakan jangka pendek dan panjang terhadap alam ancaman buatan manusia di alam dan kerusakan lingkungan alam, kurangnya akses ke sumber daya air bersih adalah salah satu ancaman lingkungan terbesar. Salah satu ancaman utama adalah polusi udara Pemanasan global, yang disebabkan oleh emisi gas rumah menjadi masalah keamanan lingkungan yang perlu diperhatikan.
 - e. Pribadi:Keamanan pribadi bertujuan untuk melindungi orang-orang dari kekerasan fisik, baik dari negara bagian atau eksternal, dari individu yang kasar dan aktor sub-negara, dari kekerasan dalam rumah tangga, atau dari orang dewasa pemangsa. Bagi banyak orang, sumber kecemasan terbesar adalah kejahatan, terutama kejahatan kekerasan.
 - f. Komunitas: Keamanan komunitas bertujuan untuk melindungi orang-orang dari hilangnya hubungan dan nilai-nilai tradisional dan dari kekerasan sektarian dan etnis. Masyarakat tradisional khususnya kelompok etnis minoritas sering terancam. Sekitar setengah dari negara-negara di dunia telah mengalami beberapa pertikaian antar etnis.
 - g. Politik: Keamanan politik berkaitan dengan individu yang ada di dalam masyarakat yang menghormati hak asasi manusia dasar mereka. Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh Amnesty International, penindasan politik, penyiksaan sistematis, perlakuan buruk atau penghilangan paksa masih dilakukan di 110 negara. Pelanggaran HAM yang terjadi selama periode kerusuhan politik dengan bekerja sama dengan individu dan kelompok yang menekan pemerintah dapat mencoba untuk mengendalikan ide dan informasi.

Metode Penelitian

Dalam menjelaskan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Upaya pemerintah Sierra Leone dalam menanggulangi virus Demam Lassa di Sierra Leone, Serta teknik analisa data yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*), dimana penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, baik buku, literature, serta referensi-referensi lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Sedangkan tehknis analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan

analisis interpretif dan kajian sejarah yaitu menjelaskan dan menggambarkan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Penyakit Demam Lassa merupakan penyakit baru yang dikhawatirkan akan menjadi ancaman kesehatan manusia dimasa yang akan datang .Upaya pencegahan dari Sierra Leone salah satunya dengan adanya Rumah Sakit Pemerintah Kenema (*Kenema Government Hospital*) yang didirikan sebagai bentuk dari pencegahan dan peningkatan fasilitas klinis untuk mengurangi dan menanggulangi virus Demam Lassa([sierraleone.usembassy,2014](#)).Dapat dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu yang telah ditentukan memang bukanlah hal yang mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan suatu proses yang panjang dan berkelanjutan.Pemerintah Sierra Leone telah mengembangkan beberapa strategi dan rencana yang memberikan arah secara keseluruhan untuk system kesehatan dapat merancang antigen vaksin yang lebih baik untuk vaksin yang lebih efektif dengan mengkombinasikan diharapkan memiliki potensi untuk memiliki dampak positif yang sangat besar pada kesehatan masyarakat global.

Sierra Leone Security Health Plan

Rencana Aksi Nasional untuk keamanan kesehatan menguraikan kegiatan yang akan dilakukan selama lima tahun (2008-2012) adalah untuk mempercepat pencapaian keamanan kesehatan di Sierra Leone dan secara signifikan berkontribusi terhadap keamanan kesehatan regional dan global. Pelaksanaan rencana ini memungkinkan Sierra Leone untuk mencegah kemungkinan dan mengurangi konsekuensi wabah penyakit dan bahaya kesehatan masyarakat lainnya; membangun kapasitas Nasional untuk deteksi dini dan sistem respon yang efektif untuk keadaan darurat kesehatan masyarakat dan kejadian lain dari ancaman kesehatan masyarakat. ([apps.who.int,2009](#))

Beberapa program utama dalam Rencana Aksi Nasional yang diterapkan oleh Negara Sierra Leone dalam upaya menanggulangi virus demam lassa, antara lain :

1. Melakukan pengembangan kesehatan masyarakat Nasional untuk meningkatkan respon cepat tanggap dalam keadaan yang darurat.
2. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara sistem laboratorium kesehatan manusia dan hewan.
3. Melakukan sebuah latihan pemetaan sumber daya yang memungkinkan negara memiliki gambaran tentang potensial sumber daya yang tersedia dalam mendukung pembangunan kapasitas negara untuk keamanan kesehatan.

Kegiatan yang direncanakan dalam periode pelaksanaan 2008-2012 dengan melakukan pelatihan pemetaan sumber daya hal ini memungkinkan negara untuk memiliki gambaran tentang sumber daya yang tersedia atau potensial untuk mendukung pembangunan kapasitas negara untuk keamanan kesehatan. Pelaksanaan rencana ini akan memungkinkan negara untuk: mencegah kemungkinan dan mengurangi konsekuensi dari wabah dan bahaya kesehatan masyarakat lainnya; membangun kapasitas Nasional untuk deteksi dini dan respon yang efektif terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat dan peristiwa lain dari masalah kesehatan masyarakat; membina kemitraan semua sektor untuk pencegahan, Deteksi, dan tanggapan yang efektif terhadap keadaan darurat kesehatan

masyarakat dan kejadian lain mengenai masalah kesehatan masyarakat; menetapkan strategi pembiayaan yang berkesinambungan untuk pencapaian keamanan kesehatan nasional.

Pendanaan keseluruhan pelaksanaan rencana ini adalah sekitar \$291.000.000 dalam periode pelaksanaan kegiatan selama dua tahun memerlukan biaya sekitar \$50.000.000 yang akan dilakukan dalam pengembangan sektor kesehatan dalam membantu kontribusi dalam mewujudkan keamanan kesehatan secara global.([politicosl,2009](#))

Rencana Aksi Nasional ini merupakan program jaminan kesehatan yang dilakukan melalui proses kerjasama multi sektor serta dibentuk dan direkomendasikan oleh Majelis Kesehatan Dunia setelah wabah Virus Eola di Afrika Barat dengan tujuan untuk mengevaluasi kapasitas Negara untuk mencegah, mendeteksi dan merespons dengan cepat peristiwa kesehatan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan data terbaru di tahun 2019 mengalami penurunan jumlah kasus pada jumlah kasus pada tahun-tahun sebelumnya yakni menjadi 12 kasus dan kasus korban meninggal berjumlah tiga orang yakni dua orang wanita dan seorang dokter berasal dari belanda yang sebelumnya merawat dua wanita tersebut.([politicosl,2020](#))

Pemerintah Sierra Leone bersama WHO dan mitra lainnya bekerjasama dalam menanggulangi penyebaran virus demam lassa ini dengan melakukan beberapa program,yakni :

1. Berpartisipasi dalam melakukan kunjungan lapangan advokasi serupa ke negara-negara lain yang terkena dampak untuk meninjau situasi dan meningkatkan kesadaran di masyarakat yang terkena dampak.
2. Mengembangkan strategi pencegahan nasional dan meningkatkan diagnosa laboratorium untuk demam Lassa dan penyakit berbahaya lainnya. Pelatihan dalam diagnosis laboratorium, manajemen klinis, dan pengendalian lingkungan juga disertakan yang bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Guinea, Liberia dan Sierra Leone, WHO, Kantor Bantuan Bencana Asing Amerika Serikat, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan mitra lainnya
3. Memobilisasi US \$ 400.000 untuk mendukung kegiatan tanggapan dan mengerahkan para ahli ke negara-negara yang terkena dampak untuk membantu koordinasi, pengawasan aktif, manajemen kasus, penyelidikan laboratorium, penyediaan persediaan dan penelitian.([afro.who.int,2012](#))
4. Dalam mengembangkan strategi pencegahan nasional dan meningkatkan diagnosa laboratorium untuk demam Lassa dan penyakit berbahaya lainnya. Pelatihan dalam diagnosis laboratorium, manajemen klinis, dan pengendalian lingkungan.
5. Memberikan dukungan teknis kepada Tim Tanggap Cepat yang ditugaskan untuk menyelidiki wabah virus Demam Lassa ini dengan memberikan dukungan teknis kepada Tim Tanggap Cepat yang ditugaskan untuk menyelidiki wabah virus ini dan mengaktifkan Pusat Operasi Daruratnya dengan menghadirkan pakar nasional dan internasional untuk memantau situasi dan mengelola kegiatan.([who.int,2012](#))

Untuk mengatasi virus Demam Lassa dimasa yang akan datang WHO dan mitra-mitranya bertujuan untuk membuat 'Draft Rencana Demam Lassa' untuk mendeteksi virus demam lassa ini serta mendefinisikan dengan akurat secara cepat untuk memutus semua

rantainya yang tersisa dari penularan virus Demam Lassa. Resiko yang berbasis di pengelolaan agenda untuk mensejajarkan berdasarkan kepemimpinan pemerintah dan mengoptimalkan pengaruh semua mitra yang beroperasi di masing-masing negara, dengan memperkenalkan 'pengelolaan agenda' sebagai pendekatan yang akan diperkuat oleh:

- a. Memperlakukan setiap rantai penularan yang baru sebagai suatu 'agenda' dimana respon berbagai disiplin ilmu yang terkoordinasi serta jelas yang akan dibentuk berdasarkan kepemimpinan nasional.
- b. Melakukan pengawasan dan mengatur seluruh staf kepala daerah yang terkait di daerah kota, desa-desa dan rumah tangga di setiap 'agenda' berdasarkan resiko yang berkaitan dengan masing-masing rantai penularan (misalnya kontak yang tidak diketahui, koneksi hal yang bersinggungan dengan virus Demam lassa dan hilang, 'tidak diketahui' adanya kontak, kasus yang kemungkinan terjadi, kematian di masyarakat).
- c. Meningkatkan kemampuan operasional untuk mengelola setiap kejadian baru dan meningkatkan kualitas setiap tanggapan baru melalui mekanisme misalnya memajukan basis operasi, kapasitas dalam pengelolaan insiden lokal, serta pemantauan secara independen yang tidak bergantung pada tindakan karantina.
- d. Memperingatkan, mengkaji dan mendukung semua Puskesmas serta sejumlah fasilitas rujukan di daerah sekitar rantai penularan atau peristiwa baru untuk memastikan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat.
- e. Memastikan keunggulan operasional serta pelaksanaan penuh dari prosedur operasi standar melalui peningkatan pengawasan, pelaporan yang efektif, dan menyimpulkan umpan balik yang sistematis untuk mempromosikan perbaikan yang terus-menerus atau berkelanjutan.
- f. Mendukung serta membangun kapasitas para pemimpin daerah untuk mencapai target yang disepakati melalui penyebaran tim terpadu dari antropolog, ahli epidemiologi, pelacak kontak, mobilisasi sosial dan ahli lainnya.
- g. Meneruskan untuk mengetahui dan mengatasi masalah inti yang menciptakan hambatan antara masyarakat dan respon, termasuk melalui pengaktifan layanan kesehatan secara rutin.

Organisasi Internasional yang turut bergabung dalam penanggulangan virus Demam Lassa ini seperti *World Health Organization (WHO)* bersama Kementerian Kesehatan Guinea, Liberia dan Sierra Leone, WHO, kantor bantuan bencana luar negeri Amerika Serikat, PBB, telah menjalin kerja sama untuk mendukung program pengembangan strategi pencegahan nasional dan meningkatkan diagnosis laboratorium untuk demam Lassa dan penyakit berbahaya lainnya. Bersama dengan *Viral Hemorrhagic Fever Consortium (VHFC)* yakni Kerjasama dalam pembiayaan bersama suatu proyek yang bekerjasama dengan beberapa perusahaan dalam menanggulangi virus Demam Lassa. (vhfc.org,2010) Berbagai pencegahan baik dari dalam hingga luar kawasan Afrika Barat yang tengah diupayakan untuk mengatasi penyebaran virus demam Lassa salah satunya saat ini, sebuah organisasi yang baru berdiri sejak 2016 dengan nama *Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI)* Koalisi untuk Kesiapsiagaan Epidemi Inovasi (CEPI) telah memasang iklan hibah untuk mengembangkan vaksin melawan demam Lassa. Jumlah total hibah adalah \$44 juta. (ipsnews,2019)

Dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah Sierra Leone bersama dengan *World Health Organization* terhadap penyakit Demam Lassa di Sierra Leone suatu organisasi internasional melakukan kontribusi untuk memecahkan masalah sehingga dapat berjalan secara efektif. Dengan Menjaga rumah dan tempat-tempat umum tetap bersih, sanitasi yang memadai dan pembuangan sampah, menjaga makanan dalam wadah tertutup, memasang perangkap dan memasang racun tikus pada tempat yang tepat merupakan sarana penting untuk menjaga lingkungan bebas dari tikus merupakan tindakan pencegahan terhadap timbulnya virus demam lassa.

Pencegahan Demam Lassa bergantung pada upaya promosi kebersihan kepada masyarakat, tentang bagaimana cara mencegah tikus masuk rumah. Langkah-langkah efektif untuk mencegah gangguan tikus yaitu menyimpan biji-bijian dan bahan makanan lainnya dalam wadah yang kuat dan tahan terhadap gigitan tikus, membuang sampah jauh dari rumah, menjaga rumah tangga bersih.

Keberadaan *World Health Organization* sangat membantu masyarakat Negara Sierra Leone tersebut untuk menghadapi Demam Lassa yang mereka alami, karena wabah tersebut berkembang secara pesat dan telah memakan korban jiwa yang tidak sedikit sehingga Sierra Leone yang merupakan negara berkembang dapat dikatakan belum memiliki kesanggupan dalam mengatasi wabah demam lassa ini secara mandiri. Dengan demikian *World Health Organization* hadir untuk memberikan bantuan terhadap Negara yang terkena dampak wabah demam lassa ini guna membantu negara-negara tersebut untuk pemulihan, perbaikan dan meningkatkan kembali sejumlah pengawasan maupun fasilitas yang telah ada untuk menghadapi virus Demam Lassa kedepannya. Bantuan tersebut dapat dilihat dari tujuan utama mereka yaitu menghentikan wabah Demam Lassa serta memastikan dan melakukan pemulihan berkelanjutan

Kesimpulan

Upaya yang dilakukan pemerintah Sierra Leone bersama dengan kerjasama yang dilakukan dengan berbagai mitra organisasi kesehatan dunia seperti *World Health Organization (WHO)* untuk mendukung program pengembangan strategi pencegahan nasional dan meningkatkan diagnosis laboratorium untuk demam Lassa dan penyakit berbahaya lainnya. Keberadaan virus Demam Lassa yang berbahaya dan menimbulkan korban jiwa tentu saja menimbulkan rasa khawatir yang tinggi Sehingga *World Health Organization* merekomendasikan beberapa cara dalam pencegahan virus Demam Lassa dengan berbagai pencegahan yang dapat dilakukan adalah yakni dengan pemakaian masker wajah, sarung tangan, dan kacamata sebelum dan sesudah memasuki kamar pasien; selalu mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir; membatasi prosedur invasif seperti injeksi; dan pembuangan yang tepat dan desinfeksi barang yang digunakan oleh pasien demam Lassa Dalam membantu pencegahan penyebaran Virus Demam Lassa pemerintah dapat memprioritaskan masalah sosial lainnya yang memiliki pengaruh besar pada kesehatan termasuk akses air bersih, ketersediaan sanitasi yang baik bagi masyarakat.

Pencapaian setiap Negara dalam promosi dan perlindungan kesehatan adalah nilai, bahwa kesehatan semua orang merupakan hal mendasar untuk pencapaian perdamaian dan keamanan. Keamanan kesehatan yang dipahami sebagai sebuah ancaman yang muncul dari

virus maupun bakteri serta lingkungan dan juga ancaman yang muncul akibat kesulitan akses terhadap fasilitas dan jaminan kesehatan yang dapat digunakan oleh individu yang menyebabkan kematian serta perubahan dari iklim global yang memberikan efek pada kesehatan. Dengan demikian Demam Lassa menjadi isu yang masih mendapatkan perhatian khusus dari dunia internasional karena masih banyak warga negara di dunia yang selalu mendapatkan ancaman setiap harinya, sama halnya dengan yang terjadi di Sierra Leone. Oleh karena itu, peran Negara Sierra Leone memiliki kewajiban agar mampu menghilangkan ancaman tersebut dengan memaksimalkan penerapan *Health Security* ke depannya tidak ada lagi permasalahan seperti ancaman keamanan kesehatan dan dengan adanya upaya dari pemerintah Sierra Leone dalam menangani pencegahan virus demam lassa ini, pemerintah dapat menekan pengurangan angka jumlah korban pada virus demam lassa ini.

Daftar Pustaka

- Data set on Lassa Fever in Post-Conflict Sierra Leone tersedia di https://www.researchgate.net/publication/330413318_Data_set_on_Lassa_Fever_in_Post-Conflict_Sierra_Leone diakses pada 13 Februari 2018
- Everything you need to know about Lassa fever tersedia di <https://www.medicalnewstoday.com/articles/306886> diakses pada 22 Maret 2018
- Four Ways to Prevent Deaths from Lassa Fever tersedia di <http://www.ipsnews.net/2019/11/four-ways-prevent-deaths-lassa-fever/> diakses pada 10 Maret 2019
- Human Security *'A thematic Guidance Note for Regional and National Human development Report Teams* tersedia di http://hdr.undp.org/sites/default/files/human_security_guidance_note_r-nhdrs.pdf diakses pada 23 Maret 2018
- Khan SH & Goba A. (2008) *New opportunities for field research on the pathogenesis and treatment of Lassa fever.*
- Sierra Leone launch 5 year Health Plan tersedia di <http://politicosl.com/articles/sierra-leone-launch-5-year-health-plan> diakses pada 31 Januari 2020
- Sierra Leone records first case of lassa fever in 2020 tersedia di <https://www.politicosl.com/articles/sierra-leone-records-first-case-lassa-fever-2020> diakses pada 31 Januari 2020
- The National Center for Biotechnology Information Lassa Fever in Post-Conflict Sierra Leone tersedia di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3961205/figure/pntd-0002748-g004/> diakses pada 15 Maret 2018
- Tulane University awarded \$12 million to create Lassa vaccine and treatment tersedia di <https://news.tulane.edu/pr/tulane-university-awarded-12-million-create-lassa-vaccine-and-treatment> diakses pada 15 Maret 2018

- U.S. Embassy Freetown, Sierra Leone, tersedia di
<https://www.facebook.com/sierraleone.usembassy/posts/the-lassa-fever-laboratory-at-the-kenema-government-hospital-in-sierra-leone-has/10152422554352866/>
diakses pada 11 April 2018
- Vhfc.org, 2020, *Viral Hemorrhagic Fever Consortium* tersedia di
<https://vhfc.org/consortium/> diakses pada 3 Juni 2018
- World Health Organization, 2020, *Country Cooperation Strategy 2008-2013* tersedia di
https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/137364/ccs_sl.pdf?sequence=1&isAllowed=y diakses pada 12 Februari 2018
- World Health Organization, 2020, *who remains mobilized against lassa fever cases number cases go down affected areas* tersedia di
<https://afro.who.int/news/who-remains-mobilized-against-lassa-fever-cases-number-cases-go-down-affected-areas> diakses pada 3 Maret 2018
- World Health Organization, 2020, *who we are*, tersedia di
<https://www.who.int/about/who-we-are>, diakses pada 28 Oktober 2020.